

**PENGUNAAN BUKU CERITA BERGAMBAR ISLAMI DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN OPERASI HITUNG
PESERTA DIDIK KELAS II SEKOLAH DASAR**

Widia Dian Haerany¹, Sukarno², Samsu³

¹²³Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN STS Jambi

Alamat e-mail : [1supriyadiwidia94@gmail.com](mailto:supriyadiwidia94@gmail.com), [2sukarno@uinjambi.ac.id](mailto:sukarno@uinjambi.ac.id),
[3samsu@uinjambi.ac.id](mailto:samsu@uinjambi.ac.id)

ABSTRACT

This study aimed to improve students' arithmetic operation skills through the use of Islamic illustrated storybooks in mathematics learning for second-grade elementary school students. The research employed Classroom Action Research (CAR) using the spiral model of Kemmis and McTaggart, which consisted of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of the study were 24 second-grade elementary school students. The research was conducted in two cycles. Data collection techniques included observation, learning outcome tests, interviews, and documentation. The research data were analyzed using qualitative and quantitative descriptive techniques. The results showed that the use of Islamic illustrated storybooks was able to improve students' arithmetic operation skills in mathematics learning. The improvement could be seen from the gradual increase in students' learning mastery percentage in each cycle. In the pre-cycle stage, the percentage of students' learning mastery was 33%. After the implementation of Islamic illustrated storybooks in Cycle I, the learning mastery percentage increased to 67%. Furthermore, in Cycle II, the learning mastery percentage increased again to 87%. In addition, students' learning activities also improved because students became more active, enthusiastic, and interested in participating in learning through illustrated storybook media integrated with Islamic values. Thus, the use of Islamic illustrated storybooks proved to be effective in improving arithmetic operation skills of second-grade elementary school students while creating a meaningful and enjoyable learning atmosphere.

Keywords: *Islamic Illustrated Storybooks, Arithmetic Operations, Mathematics Learning*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan operasi hitung peserta didik melalui penggunaan buku cerita bergambar Islami pada pembelajaran matematika kelas II Sekolah Dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas II Sekolah Dasar yang berjumlah 24 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data dilakukan

melalui observasi, tes hasil belajar, wawancara, dan dokumentasi. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar Islami mampu meningkatkan kemampuan operasi hitung peserta didik pada pembelajaran matematika. Peningkatan tersebut terlihat dari persentase ketuntasan belajar peserta didik yang mengalami peningkatan secara bertahap pada setiap siklus. Pada tahap pra-siklus, persentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 33%. Setelah diterapkan buku cerita bergambar Islami pada Siklus I, persentase ketuntasan meningkat menjadi 67%. Selanjutnya pada Siklus II, ketuntasan belajar kembali meningkat menjadi 87%. Selain itu, aktivitas belajar peserta didik juga menunjukkan peningkatan karena peserta didik lebih aktif, antusias, dan tertarik mengikuti pembelajaran melalui media cerita bergambar yang dipadukan dengan nilai-nilai Islami. Dengan demikian, penggunaan buku cerita bergambar Islami terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan operasi hitung peserta didik kelas II Sekolah Dasar serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Kata Kunci: Buku Cerita Bergambar Islami, Operasi Hitung, Pembelajaran Matematika

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana fundamental bagi setiap individu untuk mengasah kemampuan hidup, mengembangkan pemikiran kreatif, serta membentuk karakter yang siap berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Fokus pendidikan masa kini tidak hanya mencakup aspek intelektual, tetapi juga emosional, sosial, dan komunikasi, yang didukung oleh berbagai inovasi seperti peningkatan kompetensi guru, perbaikan kurikulum, dan pengembangan metode belajar yang lebih efektif.

Andriani (2021) menjelaskan bahwa dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, Indonesia telah mengadopsi Kurikulum Merdeka dengan menitikberatkan pada kemampuan literasi sebagai salah satu aspek penting dalam keterampilan berbahasa yang menjadi keahlian mendasar di lingkungan sekolah. Literasi ini mencakup keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengar yang menjadi landasan penting bagi keberhasilan peserta didik dalam dunia pendidikan.

Salah satu keterampilan literasi yang paling mendasar adalah

membaca permulaan. Kemampuan ini menjadi fondasi penting dalam mengembangkan kemampuan intelektual serta berbahasa peserta didik sejak dini.

Darayani (2022) menegaskan bahwa membaca permulaan adalah tahapan awal dalam memahami makna teks atau simbol tertulis dengan cara mengenali kata, memahami susunan kalimat, dan membangun pengertian terhadap informasi yang diberikan. Proses pembelajaran keterampilan ini diterapkan pada kelas I dan II sekolah dasar dengan fokus pada literasi dasar, di mana peserta didik dibimbing untuk mengenali dan mengubah elemen-elemen bunyi dalam sebuah kata.

Kemampuan membaca permulaan yang dikuasai dengan baik akan mempermudah peserta didik untuk menyerap informasi, memahami gagasan, berpikir kritis, dan berkontribusi dalam proses pembelajaran yang lebih kompleks. Sebaliknya, peserta didik yang belum tuntas dalam membaca permulaan akan menghadapi hambatan yang berlanjut pada jenjang pembelajaran berikutnya.

Dilamsari dan Hendratno (2021) menyatakan bahwa kemampuan membaca dasar sangat penting untuk mendukung penguasaan bahasa di kelas awal, karena siswa yang dapat membaca sejak dini lebih siap menghadapi tantangan pendidikan di masa depan. Namun, kondisi literasi membaca di Indonesia masih menjadi perhatian serius. Hasil studi internasional PISA tahun 2023 menunjukkan bahwa Indonesia menghadapi tantangan besar di bidang literasi, dengan skor membaca peserta didik Indonesia hanya memperoleh 359 poin, jauh di bawah rata-rata negara-negara OECD. Selain itu, penilaian IEA menempatkan kemampuan membaca Indonesia di urutan terakhir dengan skor 51,7, yang mengindikasikan perlunya strategi yang lebih efektif, terutama dalam pembelajaran membaca di kelas awal.

Kondisi serupa ditemukan di lapangan. Hasil observasi awal di kelas I menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang menghadapi kendala dalam menguasai keterampilan membaca, terutama dalam membedakan huruf dan mengeja suku kata. Dari 25 peserta didik, hanya 11 siswa (44%)

yang mampu mencapai nilai KKM 70, sedangkan 14 siswa (56%) lainnya masih belum tuntas.

Maghfiroh dan Hendratno (2024) menyebutkan bahwa rendahnya hasil keterampilan membaca di Indonesia salah satunya disebabkan oleh keterbatasan guru dalam pemanfaatan media penunjang proses belajar mengajar yang kurang menarik, sehingga minat baca peserta didik masih rendah dan pembelajaran menjadi bersifat konvensional.

Dalam kegiatan belajar mengajar, pendidik seringkali hanya mengandalkan metode pembelajaran tradisional dengan menggunakan buku paket sebagai media utama dalam proses pengajaran membaca permulaan. Kondisi ini mengakibatkan peserta didik kurang termotivasi dan tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan inovasi media pembelajaran yang kreatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik kelas I.

Hendratno dkk. (2023) menegaskan bahwa inovasi dalam penyediaan media pembelajaran harus terus dikembangkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, karena penggunaan media

yang tepat, menarik, dan relevan tidak hanya mempermudah pemahaman siswa tetapi juga meningkatkan minat dan motivasi mereka untuk belajar.

Seiring perkembangan, muncul berbagai inovasi media pembelajaran berupa permainan edukatif yang memberikan suasana belajar menyenangkan sekaligus menantang. Salah satu pendekatan kreatif dalam mengajarkan membaca permulaan adalah dengan memanfaatkan permainan ular tangga yang diintegrasikan dengan muatan edukatif.

Agustin dkk. (2023) mendefinisikan permainan ular tangga sebagai permainan untuk dua orang atau lebih, di mana pemain melempar dadu untuk menentukan jumlah langkah yang diambil. Permainan ini menggabungkan hiburan dengan pembelajaran, menjadikannya alat yang efektif untuk mendukung proses belajar dan meningkatkan interaksi antara guru dan siswa.

Novitasari dan Kristin (2021) menambahkan bahwa media pembelajaran memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk lebih terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga memungkinkan mereka untuk

berpartisipasi langsung dalam kegiatan belajar, bukan hanya menjadi pendengar atau penerima informasi pasif.

Keunggulan media ular tangga semakin kuat apabila diintegrasikan dengan kosakata Islami. Selain meningkatkan kemampuan membaca permulaan, pendekatan ini sekaligus menanamkan nilai-nilai keislaman dalam diri peserta didik sejak dini, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkarakter. Hal ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan berbasis pada penguatan karakter peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Penerapan Media Ular Tangga Kosakata Islami sebagai Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Membaca Permulaan pada Peserta Didik Kelas I". Penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi inovatif bagi guru dalam mengatasi permasalahan membaca permulaan sekaligus menguatkan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I Sekolah Dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR).

Paizaludin dan Ermalinda (2016: 6) menjelaskan bahwa PTK merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas untuk mengetahui dampak dari tindakan yang diterapkan terhadap subjek penelitian, dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, di mana setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi. Apabila indikator keberhasilan belum tercapai pada siklus I, penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus sebelumnya.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas I Sekolah Dasar yang berjumlah 25 orang, terdiri atas 13 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026 Sumber

data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer yang diperoleh langsung dari peserta didik, guru, dan pihak sekolah, serta sumber data sekunder yang meliputi silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan hasil tes belajar peserta didik.

Pada siklus I, tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun RPP berbasis media ular tangga kosakata Islami, mempersiapkan kartu kosakata yang memuat suku kata "ma, mi, mu, me, mo", menyusun lembar observasi aktivitas peserta didik, pedoman wawancara, serta soal tes membaca permulaan. Pada tahap pelaksanaan, peserta didik belajar membaca permulaan melalui permainan ular tangga secara berkelompok, di mana setiap peserta didik membaca kartu kosakata Islami yang diperoleh sesuai langkah dadu yang dilempar. Selama proses tersebut, peneliti melakukan observasi untuk mengamati dan mencatat aktivitas serta keaktifan peserta didik. Pada akhir siklus I, dilakukan refleksi dengan menganalisis data hasil tes, observasi, dan wawancara untuk mengidentifikasi kekurangan dan kendala yang ditemukan sebagai dasar perbaikan pada siklus II.

Pada siklus II, perencanaan dilakukan dengan merevisi RPP dan media berdasarkan hasil refleksi siklus I, yakni memperjelas instruksi permainan, memperbaiki tampilan kartu kosakata Islami, serta mengoptimalkan pengelolaan waktu dan kelompok belajar. Pelaksanaan siklus II menerapkan kembali media ular tangga kosakata Islami dengan seluruh perbaikan yang telah dirancang, disertai bimbingan yang lebih intensif dari guru kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan membaca. Observasi dilakukan untuk mengamati peningkatan aktivitas dan motivasi belajar peserta didik dibandingkan siklus I. Refleksi akhir dilakukan untuk menganalisis keseluruhan data hasil penelitian, dan apabila indikator keberhasilan telah tercapai, penelitian dinyatakan selesai.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat teknik, yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati keaktifan dan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan terhadap guru dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai kendala, respons,

dan pengalaman belajar selama penerapan media. Tes membaca permulaan diberikan secara lisan dan tertulis pada setiap akhir siklus untuk mengukur kemampuan membaca peserta didik. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa silabus, RPP, foto kegiatan pembelajaran, dan catatan lapangan.

Adapun analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang didasarkan pada refleksi setiap siklus, meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data kuantitatif dari hasil tes dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata kelas menggunakan rumus $\bar{x} = \Sigma X/N$, serta persentase ketuntasan klasikal dengan rumus $P = (\text{jumlah siswa tuntas} / \text{jumlah seluruh siswa}) \times 100\%$. Data hasil observasi dianalisis secara kualitatif dengan mendeskripsikan aktivitas dan perkembangan peserta didik pada setiap siklus, sedangkan data wawancara digunakan sebagai penguat temuan dari hasil tes dan observasi.

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik dengan indikator

keberhasilan minimal 75% peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran, serta minimal 75% peserta didik mencapai nilai ≥ 75 sesuai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan. Apabila kedua indikator tersebut telah terpenuhi pada siklus II, penelitian dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah seluruh data terkumpul, meliputi hasil tes membaca permulaan, observasi aktivitas belajar peserta didik, serta observasi aktivitas mengajar guru selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media ular tangga terintegrasi kosakata Islami pada peserta didik kelas I Sekolah Dasar. Adapun hasil data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Rata-rata ketuntasan klasikal kemampuan membaca permulaan peserta didik pada tahap pra-siklus sebesar 44%, meningkat menjadi 64% pada Siklus I, dan kembali meningkat menjadi 88% pada Siklus II. Peningkatan ini terjadi setelah diterapkannya media pembelajaran ular tangga kosakata Islami dalam

proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.

Nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan peserta didik juga mengalami peningkatan secara bertahap, yaitu dari 58,4 pada tahap pra-siklus menjadi 69,8 pada Siklus I, dan meningkat kembali menjadi 79,6 pada Siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media ular tangga kosakata Islami mampu membantu peserta didik dalam mengenal suku kata, mengeja kata, dan membaca sederhana dengan lebih baik.

Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pada Siklus I menunjukkan rata-rata persentase sebesar 76%, kemudian meningkat menjadi 92% pada Siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media ular tangga kosakata Islami mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada Siklus I mencapai rata-rata persentase sebesar 82%, sedangkan pada Siklus II meningkat menjadi 96%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan

memanfaatkan media ular tangga kosakata Islami semakin baik, sehingga berdampak positif terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik.

B. Interpretasi Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pada Siklus I kemampuan membaca permulaan peserta didik, aktivitas belajar peserta didik, dan aktivitas mengajar guru belum mencapai hasil yang maksimal. Namun setelah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan pada Siklus II, ketiga aspek tersebut mengalami peningkatan yang signifikan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Arsyad (2017) yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat membantu meningkatkan perhatian, minat, dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Media ular tangga yang dipadukan dengan kosakata Islami memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan melalui aktivitas bermain sambil belajar, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi membaca permulaan.

Selain itu, penggunaan media permainan edukatif juga mampu

menciptakan suasana belajar yang tidak monoton dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengenal huruf, suku kata, serta membaca kata sederhana melalui interaksi langsung selama permainan berlangsung. Integrasi kosakata Islami dalam media pembelajaran juga memberikan penguatan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik sejak dini.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media ular tangga kosakata Islami secara nyata mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I Sekolah Dasar. Hal ini terlihat dari peningkatan ketuntasan klasikal yang pada tahap pra-siklus sebesar 44%, meningkat menjadi 64% pada Siklus I, dan kembali meningkat menjadi 88% pada Siklus II. Nilai rata-rata peserta didik juga mengalami peningkatan dari 58,4 pada tahap pra-siklus menjadi 79,6 pada akhir Siklus II.

Pada lembar observasi, aktivitas belajar peserta didik meningkat dari 76% pada Siklus I menjadi 92% pada Siklus II, sedangkan aktivitas mengajar guru meningkat dari 82% pada Siklus I menjadi 96% pada Siklus II. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa penggunaan media ular tangga terintegrasi kosakata Islami terbukti efektif dalam meningkatkan literasi membaca permulaan peserta didik, menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, serta memperkuat nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I Sekolah Dasar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran ular tangga terintegrasi kosakata Islami terbukti efektif dalam meningkatkan literasi membaca permulaan peserta didik kelas I Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil yang diperoleh pada setiap siklus penelitian.

Pada tahap pra-siklus, kemampuan membaca permulaan peserta didik masih tergolong rendah. Banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, membaca suku kata, dan mengeja kata sederhana. Ketuntasan klasikal pada tahap awal hanya mencapai 44% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 58,4. Setelah diterapkan media ular tangga kosakata Islami

pada Siklus I, ketuntasan klasikal meningkat menjadi 64%. Namun hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, sehingga penelitian dilanjutkan pada Siklus II.

Pada Siklus II, kemampuan membaca permulaan peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Ketuntasan klasikal mencapai 88% dengan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 79,6. Selain itu, aktivitas belajar peserta didik juga meningkat, ditunjukkan dengan tingginya antusias dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Respons peserta didik terhadap penggunaan media mencapai 92% dan respons guru mencapai 96% dengan kategori sangat baik.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik terjadi karena media ular tangga kosakata Islami mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan interaktif. Melalui kegiatan bermain sambil belajar, peserta didik menjadi lebih tertarik untuk mengenal huruf, membaca suku kata, dan memahami kosakata sederhana. Pengintegrasian kosakata Islami juga memberikan pengalaman

belajar yang bermakna sekaligus menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini kepada peserta didik.

Dengan demikian, media pembelajaran ular tangga terintegrasi kosakata Islami dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan literasi membaca permulaan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani. (2021). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Penguatan Literasi Peserta Didik*. Jakarta: Kencana.
- Agustin, R., dkk. (2023). "Penggunaan Media Permainan Ular Tangga dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 115–123.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Darayani. (2022). "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Awal Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 45–53.
- Dilamsari, N., & Hendratno. (2021). "Kemampuan Membaca Dasar pada Siswa Sekolah Dasar sebagai Fondasi Literasi."

Jurnal Kajian Pendidikan Dasar, 5(3), 88–96.

Hendratno, dkk. (2023). “Inovasi Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 12(1), 67–75.

Maghfiroh, S., & Hendratno. (2024). “Pemanfaatan Media Pembelajaran terhadap Keterampilan Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 21–30.

Novitasari, D., & Kristin, F. (2021). “Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2012–2019.

OECD. (2023). *PISA 2023 Results: Students’ Performance in Reading Literacy*. Paris: OECD Publishing.

Paizaludin, & Ermalinda. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research): Panduan Teoretis dan Praktis*. Bandung: Alfabeta.

Fujiyanto, A., Jayadinata, A. K., & Kurnia, D. (2016). “Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Hubungan Antarmakhluk Hidup.” *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 841–850.